

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus evaluatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan, kekuatan, kelemahan, serta dampak program tahfidzul Qur'an terhadap peningkatan branding sekolah berdasarkan perspektif para pelaku di lapangan. Menurut Creswell, penelitian kualitatif digunakan untuk menjelajahi dan memahami makna yang terkandung dalam suatu fenomena oleh individu atau kelompok yang dianggap berasal dari permasalahan sosial atau kemanusiaan tertentu.⁷¹

Dengan demikian, penelitian ini tidak berfokus pada angka, melainkan pada deskripsi mendalam, penjelasan, dan pengertian terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus evaluatif, karena penelitian ini fokus pada satu kasus, yaitu program unggulan tahfidzul Qur'an di SD Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri, untuk dievaluasi menggunakan model *CIPP* (Context, Input, Process, Product). Menurut Yin, studi kasus digunakan untuk meneliti suatu fenomena secara kontekstual dan menyeluruh ketika batas antara fenomena dan situasi tidak tampak jelas.⁷² Sedangkan menurut Stufflebeam dan Shinkfield, penelitian evaluatif bertujuan menilai nilai dan manfaat suatu program dengan menggunakan kriteria sistematis agar dapat

⁷¹ Felisianus Jelahun, *Aneka teori dan jenis penelitian kualitatif*, (2022): 63.

⁷² Hendrik Poltak dan Robert Rianto Widjaja, "Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif," *Local Engineering* 2, no. 1 (2024): 31–34.

memberikan masukan bagi pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas program tersebut.⁷³

Dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan model evaluasi *CIPP*, penelitian ini berupaya menggambarkan realitas pelaksanaan program tahfidz secara *holistik*, sekaligus memberikan penilaian objektif mengenai relevansi, kesiapan, proses, dan hasil program dalam membangun citra serta mutu sekolah. Pendekatan ini dipandang paling sesuai karena mampu menampilkan potret utuh pelaksanaan program berdasarkan fakta lapangan yang teramati dan dialami langsung oleh para informan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat utama (*key instrument*) yang secara langsung terlibat dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, sampai pada kesimpulan yang ditarik. Kehadiran peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai pengamat, pendengar, dan penafsir makna dari berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan. Ini sesuai dengan pendapat Moleong, yang menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan data. Karena hanya manusia yang mampu menangkap makna di balik tindakan, ucapan, dan interaksi sosial.⁷⁴ Oleh karena itu, peneliti harus hadir secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di SD Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri, untuk berinteraksi dengan guru tahfidz, kepala sekolah, serta siswa guna memperoleh pemahaman mendalam tentang pelaksanaan program tahfidzul Qur'an sebagai upaya peningkatan

⁷³ Dewa Gede Hendra Divayana et al., *Evaluasi Program* (PT. RajaGrafindo Persada, 2018): 154.

⁷⁴ Ubay Haki dan Eka Danik Prahastiwi, "Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan," *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 19.

branding sekolah. Selama proses penelitian, peneliti berperan secara partisipatif tetapi tetap menjaga objektivitas dengan mengedepankan sikap terbuka, empatik, dan reflektif terhadap situasi yang dihadapi.

Menurut Sugiyono, keterlibatan langsung peneliti memungkinkan diperolehnya data yang alami dan autentik karena peneliti dapat menangkap situasi sosial secara utuh, bukan sekadar dari laporan verbal semata.⁷⁵ Dalam latar belakang ini, kehadiran peneliti bersifat aktif namun tidak mengintervensi, yakni berupaya memahami fenomena sebagaimana adanya melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga makna yang tersirat dalam pengalaman para informan dapat tergali secara komprehensif. Dengan demikian, posisi peneliti dalam penelitian ini tidak hanya sebagai pengamat luar, tetapi juga terlibat secara langsung. Sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas dan dinamika yang terjadi di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri, sebuah lembaga pendidikan dasar Islam yang memiliki program unggulan dalam menghafal Al-Qur'an sebagai ciri khas sekaligus strategi peningkatan branding sekolah. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja, dengan memperhatikan beberapa hal, bahwa sekolah tersebut telah menerapkan program tahfidz selama periode tertentu yang cukup lama ada dan menjadi salah satu hal menarik bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, sekolah ini memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yakni adanya upaya sistematis dalam mengembangkan identitas lembaga

⁷⁵ Dimas Ario Sumilih et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025): 85.

melalui program berbasis Al-Qur'an. Menurut Sugiyono, pemilihan lokasi secara purposive dilakukan apabila tempat penelitian dianggap paling banyak memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.⁷⁶ Oleh karena itu, SD Mambaul Hisan dipandang representatif untuk menggambarkan fenomena program tahfidz yang terintegrasi dengan strategi branding sekolah Islam di tingkat dasar.

Lokasi ini juga memberi peluang bagi peneliti untuk mendapatkan data yang cukup banyak dan beragam. Karena peneliti bisa berinteraksi langsung dengan kepala sekolah, guru tahfidz, siswa, dan orang tua murid berada dalam lingkungan yang alami. Sejalan dengan pandangan Creswell, menyatakan bahwa penelitian kualitatif memerlukan situasi alami (*natural setting*) atau situasi yang terjadi secara alami, agar data yang didapatkan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan tanpa adanya manipulasi.⁷⁷ Dengan memilih SD Mambaul Hisan sebagai lokasi penelitian, peneliti berharap dapat menggali secara utuh bagaimana pelaksanaan program tahfidzul Qur'an berjalan, bagaimana dukungan dan kendalanya, serta sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap pembentukan citra positif sekolah di mata masyarakat.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data berperan sebagai dasar untuk menelusuri dan memahami fenomena yang diteliti. Menurut Moleong, sumber data adalah semua hal yang memberikan informasi mengenai objek penelitian, baik yang

⁷⁶ Nidia Suriani dan M. Syahrani Jailani, "Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 36.

⁷⁷ Dellia Annasthasya dkk., "Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 3, no. 7 (2025): 110.

berasal dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumen.⁷⁸ Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut :

1) Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah data yang didapat langsung dari lapangan melalui keterlibatan aktif peneliti dengan subjek penelitian. Sugiyono, menyebutkan bahwa data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama melalui proses observasi, wawancara, dan interaksi langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian.⁷⁹ Dalam latar belakang penelitian ini, sumber data primer mencakup:

- a. Observasi langsung, yaitu kegiatan peneliti yang mengamati sesuatu secara sistematis berbagai kegiatan di sekitar SD Mambaul Hisan, terutama dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Menurut Nasution, observasi adalah dasar dari semua pengetahuan karena memungkinkan peneliti menangkap perilaku dan peristiwa sebagaimana adanya tanpa rekayasa. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat perilaku guru tahfidz, aktivitas siswa, metode pengajaran, serta suasana pembelajaran yang mendukung program tahfidz.
- b. Wawancara mendalam, adalah proses tanya jawab langsung antara dua pihak, peneliti dan informan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta pandangan mereka mengenai program tahfidzul Qur'an. Moleong, menjelaskan bahwa wawancara mendalam memungkinkan peneliti

⁷⁸ M. Husnullail dan M. Syahrani Jailani, "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 78.

⁷⁹ Ratna Puspitasari, "Metode Penelitian Kualitatif Bab," *Metode Penelitian Kualitatif*, 72 (2025): 110.

memahami makna di balik tindakan dan ucapan informan dalam situasi sosialnya.⁸⁰ Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru tahfidz, guru kelas, siswa, dan orang tua untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual.

- c. Keterlibatan langsung peneliti, artinya peneliti tidak hanya sebagai observer atau penyedia data, tetapi juga ikut turut serta dalam proses penelitian secara aktif. Menurut Spradley, keterlibatan langsung atau partisipasi aktif peneliti dalam situasi alamiah membantu memperoleh pemahaman mendalam terhadap makna yang tersembunyi di balik tindakan dan cara berinteraksi sosial.⁸¹ Dalam penelitian ini, peneliti hadir di sekolah selama periode tertentu untuk berinteraksi dengan informan dan memahami dinamika pelaksanaan program tahfidz secara nyata.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh tidak langsung dari sumber utama. Secara langsung dari dokumen, arsip, dan bukan dari subjek penelitian itu sendiri. Bungin, menyatakan bahwa data sekunder berfungsi memperkuat temuan penelitian dengan memberikan situasi faktual dan historis yang tidak selalu bisa diperoleh melalui observasi atau wawancara.⁸²

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi berbagai dokumen sekolah seperti profil lembaga, visi dan misi sekolah, kurikulum tahfidzul Qur'an, jadwal kegiatan tahfidz, catatan evaluasi hasil hafalan siswa, data prestasi sekolah,

⁸⁰ Rusdin Tahir et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023): 98.

⁸¹ Nurmalahayati Ibrahim et al., "Penelitian Etnografi Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Fokus: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 8, no. 5 (2025): 81.

⁸² Nurul Melani Haifa dkk., "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan," *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa* 2, no. 2 (2025): 79.

serta dokumentasi kegiatan tahfidz yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan bahan-bahan pendukung seperti literatur, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan model evaluasi *CIPP* dan program tahfidzul Qur'an.

Data sekunder ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh serta memberikan validasi terhadap data primer yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, kedua jenis sumber data ini primer dan sekunder saling melengkapi dalam menghasilkan gambaran yang utuh, autentik, dan dapat dipertanggungjawabkan tentang pelaksanaan program tahfidzul Qur'an sebagai upaya peningkatan branding sekolah di SD Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Dengan cara yang sistematis sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif, di mana peneliti menjadi alat utama yang berperan aktif terlibat dalam seluruh proses pengumpulan informasi di lapangan. Menurut Sugiyono, prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara alami (*natural setting*) agar hasil yang didapatkan mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa rekayasa.⁸³

Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu melakukan pra-penelitian dengan menjalin komunikasi dan izin kepada pihak sekolah untuk memahami situasi lingkungan dan kondisi objek penelitian. Setelah tahap awal ini, peneliti memasuki tahap pengumpulan data utama, yang mencakup kegiatan mengamati, bertanya secara mendalam, dan mencatat berbagai dokumen. Pada tahap observasi, peneliti

⁸³ Indra Tjahyadi, "Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)," CV Saba Jaya Publisher, Bandung, (2024): 115.

hadir langsung di sekolah untuk mengamati aktivitas pembelajaran tahfidzul Qur'an, interaksi antara guru dan siswa, serta suasana lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan program.

Nasution, menjelaskan bahwa observasi merupakan alat penting untuk memperoleh data faktual karena memungkinkan peneliti menangkap perilaku, kebiasaan, dan pola interaksi yang terjadi secara alami.⁸⁴ Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru tahfidz, guru kelas, siswa, dan orang tua untuk membantu mencari pengalaman, perspektif, serta makna yang mereka berikan terhadap program tahfidzul Qur'an. Wawancara dilakukan secara terbuka dan fleksibel agar informan dapat mengungkapkan pendapatnya secara bebas. Setelah itu, peneliti melakukan pencatatan dokumen untuk melengkapi hasil penelitian dan wawancara dengan bukti fisik seperti foto kegiatan, data siswa, laporan evaluasi hafalan, dan arsip sekolah.

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa dokumentasi berfungsi untuk memperkuat kredibilitas data karena dapat dijadikan bahan pembandingan dengan hasil temuan lapangan.⁸⁵ Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan verifikasi dan triangulasi guna memastikan keabsahan informasi dari berbagai sumber dan metode. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell, bahwa proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat siklus, di mana peneliti terus bergerak antara lapangan, analisis, dan refleksi hingga diperoleh pemahaman yang utuh.⁸⁶

⁸⁴ Detri Karya et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takaza Innovatix Labs, 2024): 156.

⁸⁵ Tri Wulandari dkk., "Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif," *Jurnal Literasiologi* 11, no. 2 (2024): 62.

⁸⁶ Fahriana Nurrisa dan Dina Hermina, "Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, no. 3 (2025): 93.

Dengan demikian, cara mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berlangsung secara berkesinambungan dan mendalam, dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan, hingga verifikasi, sehingga data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas pelaksanaan program tahfidzul Qur'an sebagai bagian dari upaya peningkatan branding sekolah di SD Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak awal peneliti melakukan penelitian, hingga semua data terkumpul secara menyeluruh, karena proses ini bersifat *siklikal* dan *interaktif*. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama yang dilakukan secara berturut-turut, yaitu reduksi data, penyajian data, serta proses penarikan dan verifikasi kesimpulan.⁸⁷ Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, mengumpulkan data, perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sugiyono, menjelaskan bahwa reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan, sehingga data yang digunakan tetap fokus pada permasalahan penelitian.⁸⁸ Dalam latar belakang penelitian ini, peneliti memilih data berdasarkan empat bagian utama. Model *CIPP* adalah singkatan dari empat tahap, yaitu *context* (konteks), *input* (masukan),

⁸⁷ Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 84.

⁸⁸ Eriko Bayu Hermawan dkk., "Proses Transfer Knowledge Guru dan Siswa Kelas V pada Materi Pengolahan data," (*Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*) 8 (2025): 155.

process (proses), dan *product* (hasil). Melalui reduksi, data yang terlalu banyak atau tidak relevan dieliminasi sehingga hanya informasi yang memiliki nilai evaluatif terhadap program tahfidzul Qur'an yang dipertahankan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap kedua adalah penyajian data, yakni mengatur data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menegaskan bahwa penyajian data adalah proses menampilkan informasi secara kompleks menjadi lebih sederhana, baik dalam bentuk narasi, tabel, bagan, maupun matriks.⁸⁹ Data dalam penelitian ini, disampaikan secara naratif berdasarkan hasil wawancara mendalam, catatan penelitian, serta dokumentasi yang relevan dengan pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Penyajian data ini bertujuan agar peneliti dapat melihat gambaran menyeluruh tentang keterkaitan antara konteks, input, proses, dan produk dalam program tersebut.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Tahap ketiga adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan, yaitu proses menafsirkan arti dari data yang sudah dianalisis agar didapat hasil penemuan yang valid dan dapat dipercaya. Menurut Moleong, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya kesimpulan dibangun dari fakta dan temuan di lapangan, bukan dari hipotesis awal.⁹⁰ Dalam tahap ini, peneliti menerjemahkan makna data dengan tetap memperhatikan lingkungan sosial dan pandangan informan. Setelah kesimpulan sementara diperoleh, peneliti

⁸⁹ Siti Jamilah, "Penyajian Data," *Pengantar Ilmu Statistik*, (2025): 40.

⁹⁰ Marinu Waruwu, "Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198.

melakukan pemeriksaan lagi dengan menggunakan berbagai sumber dan cara yang berbeda, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memastikan keabsahan data.

Dengan mengikuti tiga tahapan tersebut yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan peneliti dapat mengolah data secara sistematis dan mendalam. Sejalan dengan pandangan Creswell, analisis data kualitatif harus dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek yang relevan dan berpedoman pada prinsip-prinsip yang sudah ditemukan, dilakukan secara reflektif dan berkesinambungan hingga diperoleh makna yang utuh.⁹¹ Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi program tahfidzul Qur'an, tetapi juga untuk mengungkap makna dan kontribusinya terhadap peningkatan branding sekolah di SD Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan dalam penelitian kualitatif merupakan upaya untuk memastikan hasil penelitian tersebut dapat dipercaya dan valid. Teknik yang akan digunakan peneliti dalam pengecekan ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar kuat dan dapat dipercaya, sejalan dengan pandangan. Denzin yang menyatakan bahwa triangulasi merupakan strategi penting dalam penguatan validitas penelitian kualitatif melalui perbandingan berbagai perspektif yang dilakukan melalui tiga bentuk utama yaitu (triangulasi waktu,

⁹¹ Hasby Ash-Shiddiqi et al., "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif," *Edukatif* 3, no. 2 (2025): 143.

sumber, dan teknik).⁹² Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan temuan dilakukan melalui beberapa langkah sistematis sebagai berikut:

1. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada awal pelaksanaan program, pertengahan semester, dan menjelang akhir periode evaluasi. Langkah ini bertujuan untuk melihat konsistensi pelaksanaan program Tahfidz, perubahan motivasi siswa, serta dinamika proses pembelajaran dari waktu ke waktu. Melalui perbandingan data lintas waktu, peneliti dapat mengidentifikasi apakah temuan yang muncul bersifat sementara atau menunjukkan pola yang berkelanjutan. Dengan demikian, triangulasi waktu membantu memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan keadaan yang relatif stabil dan bukan sekadar potret kondisi tertentu.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diterapkan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang memiliki peran dan pengalaman berbeda terhadap program yang diteliti. Dalam latar belakang penelitian ini, data dikumpulkan dari kepala sekolah, guru Tahfidz, siswa, serta orang tua. Setiap sumber memberikan perspektif yang khas: pihak manajemen menjelaskan kebijakan dan tujuan program, guru memaparkan proses pelaksanaan di kelas, siswa menyampaikan pengalaman belajar secara langsung, dan orang tua menggambarkan dampak program di lingkungan keluarga. Dengan

⁹² Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 33.

membandingkan berbagai pandangan tersebut, peneliti dapat melihat kesesuaian maupun perbedaan informasi yang muncul, kemudian menganalisisnya secara kritis untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh. Strategi ini memperkaya interpretasi data, sehingga temuan yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama guna menguji konsistensi informasi yang diperoleh. Penelitian ini memadukan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta penilaian responden secara reflektif; observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana proses itu berjalan, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk menganalisis data tertulis seperti jadwal kegiatan, daftar hafalan siswa, laporan capaian, maupun arsip prestasi.

Ketiga teknik tersebut saling melengkapi dan berfungsi sebagai alat verifikasi silang, sehingga apabila informasi yang muncul dari wawancara selaras dengan hasil observasi dan didukung oleh dokumen resmi, maka tingkat kepercayaan terhadap data semakin tinggi. Pendekatan ini memperkuat kedalaman analisis serta menjadikan hasil penelitian lebih kokoh secara metodologis.

Triangulasi dilakukan dengan memeriksa dan membandingkan data dari berbagai sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan

berbagai cara, metode, dan teori yang digunakan untuk memeriksa apakah informasi tersebut konsisten.⁹³ Dalam latar belakang penelitian ini, peneliti membandingkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian antar data. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan satu sudut pandang, tetapi hasil dari proses pengecekan silang berbagai sumber.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dilaksanakan secara berurutan namun fleksibel, di mana setiap tahapan saling berkaitan dan dapat berlangsung secara simultan tergantung pada dinamika lapangan. Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat siklus dan interaktif, sehingga proses pengumpulan, analisis, dan verifikasi data dapat terjadi bersamaan untuk memperoleh makna yang mendalam.⁹⁴ Adapun tahapan penelitian ini terdiri dari beberapa langkah berikut.

1. Tahap Pra-Lapangan

Fase ini adalah tahap persiapan sebelum peneliti mulai melakukan kegiatan langsung di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan studi pendahuluan untuk memahami latar belakang permasalahan, menentukan fokus penelitian, serta mengidentifikasi pihak-pihak yang akan dijadikan informan. Peneliti juga menyiapkan perangkat penelitian seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumen yang akan dikaji. Sugiyono, menegaskan bahwa tahap pra-lapangan penting untuk memastikan kesiapan administratif,

⁹³ Dedi Susanto and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 61.

⁹⁴ H. M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya* (Bumi Aksara, 2022): 82.

etis, dan penelitian dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur ilmiah.⁹⁵

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini adalah bagian penting dari proses penelitian, di mana peneliti memasuki lokasi penelitian, yaitu SD Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri, untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan pengisian dokumentasi. Dalam tahap ini, peneliti berperan sebagai alat utama yang terlibat langsung dalam kegiatan lapangan guna memahami secara mendalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Spradley, menyebutkan bahwa keterlibatan langsung peneliti memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih autentik terhadap makna dan perilaku sosial yang diteliti.⁹⁶ Selama tahap ini, peneliti berbicara dengan kepala sekolah, guru tahfidz, siswa, dan orang tua untuk menggali informasi dari berbagai perspektif sesuai dengan empat komponen evaluasi *CIPP*, yaitu konteks, input, proses, dan produk.

3. Tahap Analisis Data dan Penulisan Laporan

Setelah data mulai terkumpul, peneliti melakukan proses analisis secara berkelanjutan dengan mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana.⁹⁷ Analisis ini dilakukan bersamaan dengan

⁹⁵ Eka Maftuhatil Riskiyah dan Suwadi Suwadi, "Evaluasi Program Field Study Mahasiswa Magister MPI di Kementerian Agama Melalui Pendekatan Responsive Evaluation," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 16, no. 1 (2025): 30.

⁹⁶ Nur Wulan Intan Palupi et al., "Konsep Dan Praktik Metode Kualitatif Untuk Penelitian Sosial," *Risoma: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 88.

⁹⁷ Dila Erlianti et al., *Metodologi Penelitian: Teori Dan Perkembangannya* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Bandung, (2024): 182.

proses pengumpulan data agar temuan yang diperoleh dapat segera diinterpretasikan dan diverifikasi di lapangan. Pada tahap ini juga dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna memastikan kredibilitas hasil penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun laporan penelitian yang berisi deskripsi dan interpretasi hasil temuan berdasarkan model *CIPP*, yang menilai program tahfidzul Qur'an dari segi konteks, masukan, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai.

Dengan mengikuti ketiga tahapan tersebut secara berurutan, reflektif, dan mendalam, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang jelas mengenai pelaksanaan program tahfidzul Qur'an serta memberikan kontribusi pada peningkatan branding sekolah di SD Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri.